

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SUMBER INFORMASI DAN
PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PASANGAN
USIA SUBUR DI WILAYAH PUSKESMAS SINGAPARNA
KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2018**

OLEH :

**Santi Susanti, S.SiT, M.Kes (santiazhari@gmail.com)
Widya Maya ningrum, S.ST, M.Kes, M.Tr.Keb (widyamayaningrum@gmail.com)
Hariyani Sulistyoningsih, S.KM, M.KM (yanstia_77@yahoo.co.id)**

ABSTRAK

Pendahuluan. Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini adalah jenis kanker kedua yang paling umum pada perempuan. Dialami lebih dari 1,4 juta perempuan di seluruh dunia. Di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh kanker leher Rahim menempati urutan kedua dari kanker pada wanita. Tasikmalaya merupakan kota dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia (kementerian kesehatan, 2018). Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018.

Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasangan usia subur (PUS) di wilayah puskesmas Singaparna berjumlah 5.760 orang. Sampel size dihitung dengan menggunakan rumus Lameshow (1991) yaitu 374 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks yaitu 245 (65,5%). Sumber informasi kanker serviks sebagian besar diperoleh melalui media televisi 277 (74,1%). Sebagian kecil responden sudah melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu 18 orang (4,8%).

Simpulan. Pengetahuan responden tentang kanker serviks dan perilaku deteksi dini kanker serviks masih kurang. Sumber Informasi lebih banyak didapatkan melalui media televise. Saran untuk pasangan usia subur dapat secara aktif mencari informasi tentang kaner serviks dengan berkonsultasi langsung ke petugas kesehatan atau media informasi lainnya. Petugas kesehatan hendaknya meningkatkan program edukasi tentang kanker serviks kepada masyarakat.

Kata Kunci: pengetahuan, sumber informasi, perilaku, deteksi dini kanker serviks

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini adalah jenis kanker kedua yang paling umum pada perempuan. Dialami lebih dari 1,4 juta perempuan di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 231.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut. Kanker serviks merupakan masalah signifikan yang khususnya terjadi di Negara-negara berkembang dimana sekitar 80% kasus kanker serviks terjadi setiap tahun (Kementrian Kesehatan, 2016)

Di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh kanker leher Rahim menempati urutan kedua dari kanker pada wanita. Angka estimasi insiden rate kanker leher Rahim di beberapa kota; Jakarta 100/100.000, Bali 152/100.000, Tasikmalaya 360/100.000, Sidoarjo 49/100.000. Kota Tasikmalaya merupakan kota dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia (kementrian kesehatan, 2018).

Kanker leher Rahim secara langsung berkaitan dengan infeksi sebelumnya dari salah satu atau lebih virus *Human Papilloma* (HPV). Infeksi HPV seringkali tidak menimbulkan gejala. Tanda-tanda infeksi yang paling umum adalah bintik-bintik kecil berwarna merah muda yang muncul disekitar kelamin dan terasa gatal atau panas seperti terbakar (Kementrian Kesehatan, 2016). Secara umum kasus kanker serviks bisa dideteksi dengan mengetahui adanya perubahan pada daerah mulur rahim dengan cara pemeriksaan sitology menggunakan

tes Pap (Rasjidi dan Sulistoyanto, 2007).

Tes pap sulit dipertahankan dan dilakukan di banyak negara-negara berkembang karena melibatkan langkah-langkah yang kompleks dan mahal. Data terkini menunjukkan bahwa pemeriksaan visual leher Rahim menggunakan asam asetat (IVA) paling tidak sama efektifitasnya dengan tes Pap dalam mendeteksi penyakit dan bisa dilakukan dengan lebih sedikit logistik dan hambatan teknis. IVA test menggunakan tehnik yang mudah, berbiaya rendah dan tingkat sensitifitasnya tinggi yang merupakan faktor-faktor penting dalam menentukan daya guna suatu program penapisan di negara-negara berkembang. Hasil penelitian di India yang dilakukan oleh teknisi sitology menunjukkan kinerja yang baik dalam tingkat keakuratan (spesifisitas) dari IVA sebesar 92,2% dibandingkan dengan tes pap sebesar 91,3%.(Kementrian Kesehatan, 2016)

Deteksi dini kanker serviks merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker. Pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Kondisi saat ini masih banyak wanita usia subur yang tidak sadar terhadap pendeteksian dini kanker serviks. Hasil penelitian Pakkan di Kota Kendari ditemukan hubungan pengetahuan, pekerjaan dan sosial ekonomi ibu dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian Yuliwati tahun 2012 menemukan hubungan yang

bermakna antara perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA dengan pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, keterpaparan informasi/media massa, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan dukungan kader kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Tasikmalaya diketahui pada tahun 2016 jumlah cakupan deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis adalah 1.294 orang (0,49%) dari 265.654 wanita usia 30 – 50 tahun. Sedangkan pada tahun 2017 mencapai 1.281 orang (0,48%) dari 265.858 wanita usia 30 – 50 tahun. Puskesmas Singaparna merupakan puskesmas yang ditunjuk oleh dinas kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebagai pusat dalam penanganan Ca Serviks. Data cakupan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2016 adalah 0,19%, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 0,27%. Di Puskesmas Singaparna juga sudah dilengkapi dengan sumber daya manusia mumpuni dalam pemeriksaan kanker serviks serta merupakan pusat Kabupaten dimana akses terhadap pelayanan kesehatan sangat mudah dijangkau.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran faktor pengetahuan PUS tentang deteksi dini kanker serviks di wilayah puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018, (2) Mengetahui perilaku deteksi dini terhadap kanker serviks pada PUS di wilayah Puskesmas Singaparna.

B. Metode

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan Februari 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Populasi penelitian adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di wilayah puskesmas Singaparna berjumlah 5.760 orang. Sampel size dihitung dengan menggunakan rumus Lameshow (1991) yaitu 374 sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$SE = \frac{\sqrt{P \times Q}}{n} \times \frac{\sqrt{Np - n}}{\sqrt{Np - 1}}$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan Desa sebagai stratanya dihitung menggunakan rumus dari Slovin dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N_{total}} \times n_{total}$$

Pengambilan data dilakukan dengan kunjungan ke rumah-rumah responden. Responden akan diberikan penjelasan tentang penelitian dan pengisian lembar kesediaan menjadi responden penelitian. Kemudian kuesioner diberikan kepada responden untuk diisi secara langsung dan kuesioner dikembalikan pada waktu itu juga.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan rumus:

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah responden sesuai kategori

N = Jumlah seluruh sampel

C. Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1. Pendidikan		
SD	125	33,4
SMP	90	24,1
SMA	125	33,4
Diploma/Sarjana	30	8
Pascasarjana	2	5
Tidak Menjawab	2	5
Jumlah	374	100
2. Pekerjaan		
Tidak bekerja/IRT	314	84
Buruh	7	1,9
Wiraswasta	30	8
Pegawai Swasta	11	2,9
PNS	10	2,7
Tidak menjawab	2	5
Jumlah	374	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SD dan SMA dengan jumlah masing-masing adalah 125 orang (33,4%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja/IRT berjumlah 314 (84%).

2. Faktor-Faktor Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada table 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	129	34.5
Kurang	245	65.5
Jumlah	374	100.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks yaitu 245 (65,5%).

b. Sumber Informasi

Sumber informasi tentang kanker serviks dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3

Sumber Informasi Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Tahun 2018

Sumber Informasi	Frekuensi	%
TV	277	74.1
Pernah	97	25.9
Tidak Pernah	374	100.0
Jumlah		
2. Radio		
Pernah	79	21.1
Tidak Pernah	295	78.9
Jumlah	374	100.0
3. Koran/Majalah		
Pernah	105	28.1
Tidak Pernah	269	71.9
Jumlah	374	100.0
4. Internet		
Pernah	176	47.1
Tidak Pernah	198	52.9
Jumlah	374	100.0
5. Petugas Kesehatan		
Pernah	176	47.1
Tidak Pernah	198	52.9

Jumlah	374	100
--------	-----	-----

Sumber informasi kanker serviks sebagian besar diperoleh melalui media televisi yaitu 277 (74,1%). Sedangkan sumber informasi terendah adalah melalui radio yaitu 79 (21,1%).

3. Perilaku Deteksi Dini

Perilaku responden dalam deteksi dini kanker serviks dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.7
Distribusi Frekuensi Deteksi Dini
Kanker Serviks
Di Wilayah Kerja Puskesmas
Singaparna Tahun 2018

Pemeriksaan Pap Smear/IVA test	Frekuensi	%
Ya	18	4.8
Tidak	72	19.3
Tidak Menjawab	284	75.9
Total	374	100.0

Sebagian kecil responden sudah melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu 18 orang (4,8%).

D. Pembahasan

1. Pengetahuan

Pegetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar respoden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks yaitu 245 (65,5%). Kurangnya

tingkat pengetahuan responden akan berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini. Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo bahwa perilaku baru di dalam diri seseorang terjadi melalui yang berurutan dimana proses yang pertama kali adalah *awarnes* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan ismarwati di Puskesmas Mlati 1 yang menemukan pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Dalam penelitiannya juga dijelaskan faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu 314 (84%), dengan tingkat pendidikan SD dan SMA berjumlah sama yaitu 125 (33,4%). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat memepengaruhi seseorang perilaku seseorang dimana umunya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Wawan & Dewi, 2010).

2. Sumber Informasi

Sumber informasi menjadi media penting dalam mensosialisasikan deteksi dini

kanker serviks. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti juga mencari sumber informasi responden dalam mendapatkan informasi tentang kanker serviks. Hasil yang diperoleh menunjukkan sumber informasi sebagian besar diperoleh melalui media televisi yaitu 277 (74,1%), urutan kedua dari internet dan petugas kesehatan dengan persentase yang sama yaitu 176 (47,1%) sedangkan sumber informasi terendah adalah melalui radio yaitu 79 (21,1%). Penelitian Henry dan Lintang di Kabupaten Temanggung mendapatkan hubungan yang bermakna antara variabel keterpaparan informasi dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Salah satu bentuk komunikasi paling umum yang digunakan adalah komunikasi massa. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya. Televisi dalam hal ini menjadi media andalan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Salah satu media massa yang mengalami perkembangan pesat saat ini adalah televisi. Setidaknya, sejarah telah mencatat bahwa perkembangan televisi dari tempo dulu hingga sekarang terus menunjukkan perkembangannya yang dinamis. Televisi telah mampu merepresentasikan dirinya sebagai ruang publik yang utama dan turut menentukan dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Perkembangan dunia televisi ini tentunya membawa

dampak yang begitu besar pula, baik itu dampak secara negatif dan dampak secara positif bagi perkembangan masyarakat Indonesia sendiri (Onibala, 2015).

3. Perilaku deteksi dini

Sebagian kecil responden sudah melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu 18 orang (4,8%), tidak melakukan pemeriksaan 72 orang (19,3%) dan terdapat 284 (75,9%) responden tidak menjawab. Peneliti mengkonfirmasi kepada bidan desa jumlah responden yang sudah melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks akan tetapi tidak diperoleh jumlah yang pasti. Berdasarkan informasi dari bidan bahwa masih sedikit jumlah wanita usia subur yang sudah memeriksakan diri. Informasi tersebut menguatkan hasil penelitian ini yang menemukan masih sedikit kesadaran wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks. Kondisi ini sejalan dengan penelitian anggraeni, dkkk 92016) responden yang sudah pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 10 orang (5%) dan yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 191 orang (95%). Demikian juga penelitian Rikandi dan Rita (2017) menemukan 234 (60,9%) WUS belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Diagnosis dini dan pengobatan segera (*early diagnosis and prompt treatment*) adalah usaha yang perlu dilakukan untuk menemukan kasus kanker pada stadium dini sehingga mendapatkan segera pengobatan yang cepat dan

tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Deteksi dini kanker adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan. Tujuan deteksi dini adalah untuk menemukan adanya dini, yaitu kanker yang masih dapat disembuhkan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kanker. (Rasjidi, 2009).

Menurut Rasjidi (2009) berikut merupakan dasar-dasar mengadakan deteksi dini kanker serviks : (1) Perjalanan penyakit kanker umumnya mulai dari kanker in situ atau anker local dalam taraf seluler atau organ. Fase kanker local umumnya cukup lama sebelum mengadakan invasi keluar organ atau sebelum mengadakan metastase. (2) Banyak kasus kanker yang timbul dari tumor atau lesi pra kanker yang telah lama ada, (3) Lebih dari 75% kasus kanker terdapat pada organ atau tempat-tempat yang mudah diperiksa sehingga mudah dapat ditemukan, (4) Penderita kanker umumnya baru datang ke dokter sesudah penyakitnya dalam stadium lanjut, (5) Hasil pengobatan dini jauh lebih baik dari lanjut. Kanker dini dapat disembuhkan dan kanker lanjut sukar atau tidak dapat disembuhkan lagi, (6) Penyembuhan kanker secara spontan hamper tidak pernah terjadi.

Penyebab kanker serviks didominasi oleh Human Papilloma Virus (HPV). Diawal penderita tidak

akan mengalami keluhan yang berarti. Bahkan hampir tidak ada gejala yang muncul. Hal ini mengakibatkan sebagian besar kasus kanker serviks terdiagnosis dalam keadaan terlambat. Semua wanita punya potensi yang sama terserang kanker serviks. Penyebab kanker serviks banyak sekali diantaranya factor usia,genetic, gaya hidup, esalahan dalam penanganan organ kewanitaan, hubungan seks yang terlalu dini, dan berganti-ganti pasangan seksual. (Savitri, dkk, 2015).

E Simpulan dan saran

Simpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu ; (1) pengetahuan responden tentang kanker serviks masih kurang, (2) sumber informasi tentang kanker serviks sebagian besar diperoleh dari televisi, (3) Dukungan tenaga kesehatan terhadap deteksi dini kanker serviks sebagian besar baik.

Saran untuk pasangan usia subur dapat secara aktif mencari informasi tentang kanker serviks dengan berkonsultasi langsung ke petugas kesehatan atau media informasi lainnya. Petugas kesehatan hendaknya meningkatkan program edukasi tentang kanker serviks kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, atau dengan memberdayakan kader kesehatan. Untuk puskesmas dapat mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa puskesmas memberikan layanan pemeriksaan IVA sebagai cara deteksi dini kanker serviks yang murah dan efektif.

F Referensi

- Anggreany T. C. Pamaruntuan*, Grace D. Kandou**, Billy J. Kepel (2016), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Wanita Usia Reproduksi untuk Melakukan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara, Universitas Samratulangi, <file:///D:/Downloads/555-1090-1-SM.pdf>, 14 Februari 2019 (15.15)
- Febriani.C.A., (2015) Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Deteksi Dini KankerLeher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati Bandar Lampung Email: christin.angelinaf@gmail.com, <file:///D:/Downloads/193-558-1-SM.pdf> 14 Februari 2019 (14.25)
- Hidayati, Ismawarti, (2017)., Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku pemeriksaan IVA di *puskesmas* Mlati 1. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2648/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, 13 Februari 2019 (14.10)
- Dr. drg. Henry Setyawan S, M.Sc, Lintang Dian Saraswati, SKM, M.Epid., Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher Rahim metode Inpeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroto kabupaten Temanggung, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm> Universitas Diponeoro Semarang, 13 Februari 2019 (14.12)
- Kementrian Kesehatan RI., 2016., *Buku Acuan pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*, Direktorat jendral pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular
- Mubarok.W.I., Chayatin.N., Rozikin.K., Supradi., (2007)., *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan.*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Meta Rikandi, Nova Rita , Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur STIKes Dharma Landbouw Padang, Jln Agam Kec. Nanggalo Padang, <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/viewFile/2459/943> 14 Februari 2019 (15.10)
- Notoatmodjo.S., 2012, *Promosi Kesehata Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo.S., (2010), *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo.S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo.S., (2014), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Onibala.T.C (2015), *Tanggapan Masyarakat Dengan Hadirnya Chanel TV Edukasi Di Indonesia (Studi Pada Masyarakat Jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)* Journal “Acta Diurna” Volume IV. No.1. Tahun 2015 e-mail: toaronibala@yahoo.com <https://media.neliti.com/media/publications/91962-ID-tanggapan-masyarakat-dengan-hadirnya-cha.pdf>, 13 Februari 2019 (14.20)
- Pakkan,Rosmiati., (2015), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari,*

- <http://media.neliti.com/media/publication/227216-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-m0-13735632.pdf>, 7 Mei 2018
- Rasjidi.I., (2009), *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*, Sagung Seto, Jakarta
- Rasjidi, I., (2010) *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*, Segungg Seto, Jakarta
- Rasjidi.I., Sulistiyanto., 2007, *Vaksin Human Papiloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim.*, Sagung Seto, Jakarta
- Savitri.A., dkk. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Wawan & Dewi (2011)., *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika , Yogyakarta
- Yuliwati, 2012, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA di wilayah Puskesmas Prembun kabupaten Kebumen tahun 2012.*, Skripsi, fakultas kesehatan masyarakat UI, lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20318324-S-Yuliawati.pdf 7 Mei 2018, 13 Februari 2019 (14.05)